

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat menuntut pendidikan yang bermutu. Hal ini bisa dilakukan melalui peralihan, pemulihan dan memperbaiki pada bidang-bidang yang mempunyai dampak besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dengan adanya program, sarana dan prasarana, baik untuk pendidik dan anak didik seperti cara dan gaya belajar pendidik.

Beberapa bidang yang sangat menonjol adalah pendidik, dan anak didik karena tanpa adanya dua elemen ini pasti akan sangat sulit sekali dalam mengembangkan metode pembelajaran. Di dalam kelas yang biasa dikatakan kegiatan belajar mengajar, peserta didik ini sering disebut subjek didik. Yaitu selalu berada dalam proses peralihan yang sangat bagus hal ini adanya suatu kemajuan dan perkembangan. Beberapa hal perkembangan anak didik sangat perlu upaya yang sangat besar karena harus di bantuan serta di bimbing dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar mengenal satu sama lain. Upaya interaksi di lingkungan sekitar akan mempengaruhi subjek didik untuk selalu mengerucutkan suatu keahlian lewat cara belajar mengajar. Tiap orang pastinya mempunyai kepribadian serta punya pilihan tersendiri dalam bertanggung jawab tanpa mengharapkan suatu bantuan dari orang lain.¹

¹ Hana Puspita Eka Firdaus and Yeni Mardiyana Devanti, "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.29303/jppm.v4i4.2866>.

Selain pemahaman materi, keberhasilan proses pengajaran adalah posisi awal yang tepat dari siswa. Perlu diketahui awal mula menapaki kegiatan ini, pendidik bisa memakai metode pembelajaran dan pemilihan yang sesuai serta didambakan akan mengulurkan tangan anak didik dalam mengembangkan pengetahuan efektif. Tentunya supaya siswa mendapatkan hasil yang terbaik, maka di perlukan suatu bantuan dan bimbingan belajar. Agar siswa tersebut tidak terlalu banyak menjumpai suatu kesusahan dalam pelajaran, sebab itu pendidik di tuntut untuk bisa menempatkan diri sesuai dengan perannya sebaik mungkin.²

Tiap mata pelajaran yang ada di lembaga pastinya memerlukan sebuah metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia Pendidikan terkandung beraneka ragam cara dalam mengajar yang digunakan oleh pendidik yang mana dalam menggunakan metode ini disesuaikan dengan banyak hal, seperti situasi kondisi didalam kegiatan pembelajaran, fasilitas yang ada dan sebagainya. Metode berarti cara yang sudah rutin dan terfikir sungguh-sungguh dalam menjangkau nya, maksudnya ialah metode suatu cara atau jalan yang dilintasi manusia untuk menjangkau misi yang diharapkan.³

Dalam proses belajar mengajar, pendidik bisa menemukan model saat ini untuk disesuaikan pengajarannya dengan siswa dalam keadaan apa pun akan mereka hadapi. Cara pembelajaran yang dijalankan harus bermacam-macam agar tidak menimbulkan kebosanan anak didik. Ketika menentukan cara pembelajaran, terdapat berbagai dampak yang berpengaruh, antara lain: guru, siswa, tujuan, situasi, waktu, fasilitas pengajaran dan e'learning. Semua faktor tersebut memiliki dampak yang luas kepada potensi anak didik, karena memperhatikan anak didik tersebut. Siswa yang mengikuti pembelajaran merasa nyaman dan percaya diri terhadap potensi yang ada. Penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar

² Mustofa Abi Hamid, Ana Widyastuti, and dkk, "Pengelolaan Pendidikan," *Yayasan Kita Menulis*, 2021, 64.

³ Darmadi, "Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa," *Yogyakarta: Deepublish*, 2017, 177–80.

merupakan solusi yang dapat mengatasi masalah minimnya penyerapan materi pembelajaran oleh siswa, sehingga kualitas pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih baik.⁴

Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar, siswa harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi dirinya. Beberapa mata pelajaran yang diberikan kepada pihak lembaga dan pendidik akan turut mempengaruhi perkembangan potensi siswa. Misalnya di sekolah madrasah, mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa. Mata pelajaran ini berisi pembahasan tentang perkembangan kebudayaan dan semua aspek kehidupan dunia muslim dari awal lahirnya islam hingga saat ini. Tentu mata pelajaran SKI ini bermanfaat dan bekerja dengan tujuan potensi yang dimiliki peserta didik dalam bidang keilmuan agama, baik akhlak, muamalah maupun dakwah yang berbasis akidah.⁵

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kurikulum Madrasah Aliyah merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempersiapkan peserta didik untuk memahami, memaknai dan menyerap sejarah kebudayaan Islam, sehingga membentuk landasan gaya hidupnya melalui kegiatan: orientasi, pengajaran, latihan, penggunaan observasi dan kebiasaan.

Madrasah Aliyah merupakan sekolah pendidikan resmi di bawah naungan Kementerian Agama, yang jumlah mata pelajaran agamanya lebih banyak dibandingkan sekolah negeri lainnya. Diantara pelajaran agama tersebut adalah mapel Sejarah Kebudayaan Islam. Mapel sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama. Bukan satu-satunya faktor yang menentukan karakter dan kepribadian

⁴ Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), 7.

⁵ H Dadan Nurulhaq and Titin Supriastuti, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik* (Cendekia Press, 2020), 82.

seorang anak. Namun tema sejarah kebudayaan islam mempunyai efek jangka panjang dalam memotivasi anak untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

Pembahasan sejarah peradaban dan kebudayaan Islam merupakan pembahasan yang sangat penting untuk diketahui dan dipelajari. Karena pembahasannya tidak bisa terpisahkan mengenai kisah hidup umat Islam dari masa ke masa. Sebab adanya menekuni sejarah dengan bagus dan tepat anak-anak bisa menggali makna dari pelajaran tersebut dan dapat memperbaiki kesalahan maupun kekurangan supaya mendapatkan derajat yang mulia baik di bumi maupun di alam akhirat. Selain itu mempelajari sejarah, Anda dapat menemukan dan kesamaan antara kehidupan di jaman dulu dan yang saat ini menjadi tempat belajar bagi siswa untuk melihat ke atas. hadir melihat waktu yang akan datang. ⁶

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk beberapa anak didik merupakan mata pelajaran yang kurang diminati dan disenangi dibandingkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam lainnya, misalnya Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh dan Aqidah Akhlak. Memang mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam seperti mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa karena hanya berisi cerita masa lalu, ditambah kemampuan mengingat nama tokoh sejarah dan tahun di mana cerita itu terjadi begitu beragam. Sehingga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadikan mata pelajaran yang hasilnya tidak bagus di dunia pendidikan. Pendataan Madrasah Aliyah secara nasional ini mencakup 30 propinsi di seluruh Indonesia, meliputi 577 Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta sebanyak 3.195. Jumlah Madrasah Aliyah sebanyak 3.772, terdiri atas 577 atau 15,3% berstatus negeri, dan 3.195 atau 84,7% berstatus swasta. ⁷

⁶ Nur Hidayati, "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar," *Candi* 9, no. 1 (2015): 144.

⁷ Kementerian Agama RI, "Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam, Emis," *November*, 2021, <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data>.

Berdasarkan dari pengamatan yang saya lakukan bahwa guru pada saat menyampaikan suatu materi pelajaran masih banyak yang memakai cara ceramah. Padahal cara ceramah ini adalah cara yang sangat membosankan untuk para peserta didik. karena peserta didik hanya di tuntut untuk mendengarkan saja. Ini menjadi hal yang sangat di perhatikan karena bisa membuat suasana di kelas menjadi tidak nyaman dan efeknya anak-anak menjadi kurang fokus akan materi yang di jelaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan yaitu telah menemukan cara pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Al Muddatsiriyah Jakarta melihat bahwa anak-anak sangat kesusahan dalam mengartikan materi yang disampaikan oleh pendidik terkhusus kepada materi Tarikh atau sejarah Islam, banyak anak-anak yang tidak semangat dalam menimba ilmu yang diajarkan oleh gurunya. Bahkan anak-anak tidak mengasih tanggapan yang baik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sehingga mendatangkan suatu kesusahan dalam belajar sejarah kebudayaan islam berefek yaitu hasil belajar siswa dan prestasi siswa dikelas.⁸

Ini diakibatkan oleh anak-anak yang kurang perhatian ketika pendidik sedang menerangkan materi, kurangnya anak-anak berkomunikasi dengan pendidik, dan lemahnya semangat belajar untuk siswa dinilai menjadi akibat dari kesulitan dalam menimba ilmu yang diberikan oleh guru. Dari permasalahan yang terjadi diatas sudah di pastikan bahwa peserta didik , tidak bisa memecahkan suatu pembahasan yang ditemui dalam proses pembelajaran, penugasan pikiran dan nilai belajar sejarah kebudayaan islam itu sendiri.⁹

Cara pembelajaran di kelas X MA Al Muddatsiriyah Jakarta sangat tidak terkontrol ini nyata bahwa semua anak didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Ini berawal pada kurangnya ketertarikan kepada materi pelajaran sejarah

⁸ Darmadi, "Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa," 2017, 017.

⁹ Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi*, 55–56.

kebudayaan islam , masih banyak anak didik yang bercanda dengan hpnya masing masing, terkadang mengobrol dengan teman sebangkunya, ini membuat konsentrasi peserta didik jadi tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh gurunya. Tak hanya itu, ada beberapa anak-anak yang berisik di dalam kelas tanpa merasa bersalah karena ada gurunya yang sedang menerangkan di depan kelas. Jadi proses kegiatan belajar mengajar sejarah kebudayaan islam di MA Al Muddatsiriyah Jakarta sangat kurang manjur dengan kebenaran yang ada pada saat berlangsungnya pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan yang telah diterangkan diatas, maka peneliti sangat terpicat untuk melakukan penelitian yang terfokus pada metode resitasi dalam upaya mengembangkan potensi berpikir anak didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta dapat mengembangkan kemampuan tersebut kearah yang lebih baik dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Dalam hal ini, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas X di MA Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari beberapa pemaparan latar belakang pada bagian sebelumnya, peneliti menentukan pokok masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu :

- a. Masih banyak anak-anak yang menganggap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sangat membosankan untuk dipelajari di kelas.
- b. Minimnya pengetahuan guru dalam menggunakan metode – metode yang lain selain metode resitasi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁰ Kunandar, “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,” in *Jakarta: Rajawali Pers*, 2008, 008.

- c. Kurangnya perhatian anak didik dalam menerima pelajaran di kelas khususnya materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini adalah pokok permasalahan yang menjadi sebuah pembahasan dalam penelitian ini yang masih memiliki cakupan yang luas. Adanya fokus ini agar penelitian ini tidak melebar dari penelitian yang ingin dijalankan. Oleh karena itu dalam penelitian ini fokus kajiannya terfokus pada **“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas X MA Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat”**.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas X MA Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat bisa terjadi?”***

C. Tujuan Penelitian

Dengan demikian, atas dasar penjelasan tentang konteks dan rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini, maka peneliti menentukan tujuan dilakukannya penelitian, yaitu :

Untuk mengetahui bagaimana Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas X MA Al Muddatsiriyah Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti mendambakan agar meneruskan suatu pemikiran khususnya di bidang disiplin keilmuan pendidikan.

- b. Menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sangat erat kaitannya dengan Pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode resitasi pada siswa kelas X MA Al Muddatsiriyah Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pendidik, didambakan bisa menjadi pertimbangan pendidik agar cara yang akan dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tentunya agar bisa meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak.
- b. Untuk Anak Didik, diimpikan bisa mengasih motivasi pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton yang dapat memungkinkan siswa agar menjumpai nilai yang setinggi-tingginya tentu dengan kemauannya.
- c. Untuk Peneliti, diharapkan karya tulis ini bisa menjadi pertimbangan terhadap penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengembangan teori dalam dunia pendidikan. Dan diharapkan dengan diadakannya penelitian ini akan mampu menjadi pijakan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik jika kelak terjun dalam dunia pendidikan.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Temuan-temuan penelitian terkait dalam penelitian ini memang diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang diajukan agar dapat dijadikan landasan kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi ini disusun oleh Miftah Ihsan, berjudul “Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IV di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian metode pembelajaran resitasi dalam pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran faraid pada siswa kelas empat di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Hasan ini

menghasilkan kesimpulan bahwasanya pengaplikasian metode pembelajaran model resitasi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran faraid pada siswa kelas empat di Pondok Pesantren Darul Ilmi memperoleh respon yang cukup baik dari para siswa. Pengaplikasian metode pembelajar model resitasi ini dalam pelaksanaannya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terealisasi dalam bentuk hapalan dan tugas pencatatan dalam penugasannya.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah Luqman Wijaya, berjudul “Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Tulungagung”. Penemuan ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan metode resitasi dalam anak didik, serta untuk mengetahui evaluasi metode resitasi dalam peserta didik. Hasil penelitian ini menerangkan yaitu pelaksanaan Akidah Akhlah peserta didik yaitu dengan cara mengaitkan penyampaian materi dengan KI dan KD, pelaksanaan Akidah Akhlah peserta didik yaitu dengan cara memahami wujud soal apa yang akan dikasih kepada anak didik, penilaian metode resitasi untuk meningkatkan kreatifitas belajar Akidah Akhlah anak-anak ini dengan cara mengasih beraneka ragam jenis pekerjaan guna anak didik terdorong dalam menyelesaikan pekerjaan itu dan tidak cuma menyandarkan teman dalam menyelesaikan pekerjaan.¹²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Elliya Mallashiya, berjudul “Implementasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadist Siswa Kelas VIII di MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu keberhasilan dan faktor yang mempengaruhi serta efek dari diterapkannya metode pembelajaran model resitasi dalam menjalankan proses pembelajaran mapel Al-Qur’an dan Hadits. Penelitian yang dilakukan Elliya menghasilkan kesimpulan

¹¹ Miftah Ihsan, “Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IV Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru,” 2021.

¹² febriansyah luqman wijaya, “penerapan metode resitasi untuk meningkatkan kreativitas belajar akidah akhlak peserta didik di mtsn 3 tulungagung,” 2021.

bahwasanya keberhasilan proses pembelajaran mapel Al-Qur'an dan Hadist sebelum diterapkannya metode resitasi tercatat masih rendah dengan pembuktian hanya terdapat sebelas murid yang mendapat nilai tuntas dalam pelajaran dengan presentase sebesar 50%. Maka hal ini artinya terdapat sebelas murid yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan dengan presentase sebesar 50%.¹³

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah rencana pembahasan dari sebuah penelitian. Ini merupakan upaya untuk menyajikan deskripsi kajian penelitian secara tersistem dan menyeluruh. Peneliti membagi penjelasan keseluruhan kegiatan penelitian berdasarkan aturan yang berlaku yakni diantaranya: Bagian awal pada penelitian ini merupakan bagian sebelum, terdiri bagian pokok pada sebuah penelitian yakni berisi cover, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar atau daftar tabel.

Bab I, Bab ini adalah bab pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai rancangan awal kegiatan penelitian yang memaparkan latar belakang dari penelitian tersebut sehingga dapat menentukannya suatu kajian dari penelitiannya, permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika kepenulisan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi.

Bab II, Bab ini berisi pembahasan mengenai landasan teori dan susunan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Penjelasan pada bab ini disusun menjadi beberapa sub bab yang di antaranya yakni tentang teori tentang metode pembelajaran, teori mengenai metode resitasi, lalu teori tentang mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Kemudian dilanjut dengan

¹³ Elliya Mallayshiya, "Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo," 2021.

review studi terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya, dan ditutup dengan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III, pada bab ini berisi penjelasan secara spesifik tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dan dibagi menjadi sub bab pembahasan yakni diantaranya, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil sebuah penelitian yang didalamnya akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V ialah bagian penutup dari sebuah skripsi yang berisi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir pada penelitian ini merupakan akhir dari sebuah penelitian yang berisi, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang meliputi pedoman instrument penelitian, transkrip, wawancara dan dokumentasi.